

Upaya Peningkatan Pengetahuan Pasien dan Keluarga tentang Manajemen Keperawatan Intraoperatif untuk Keselamatan Pasien

Efforts to Increase Patient and Family Knowledge about Intraoperative Nursing Management for Patient Safety

Andang Sudarmono^{1*}, Mustika Sari²

¹⁻²TTS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: andangсудармоно@itspku.ac.id*

Article History:

Received: Februari 16, 2023;

Revised: Februari 28, 2023;

Accepted: Maret 14, 2023;

Published: Maret 30, 2023

Keywords: Health education, Intraoperative nursing, Operating room, Patient family, Patient safety

Abstract: Patient safety during intraoperative procedures is a top priority in nursing services in the operating room. However, patient and family understanding of intraoperative nursing management is still limited, which can have an impact on patient readiness before undergoing surgery. This community service activity aims to improve patient and family knowledge about the important role of intraoperative nursing in maintaining patient safety. The method used is an educational approach through interactive counseling delivered directly to patients and families in the pre-operative room. The material includes patient safety standards, the role of nurses during surgical procedures, and the importance of effective communication between the medical team, patients, and families. Evaluation was carried out by comparing the level of understanding before and after education using a simple questionnaire. The results showed a significant increase in understanding, seen from changes in patient attitudes and readiness to face surgical procedures. Appropriate and easy-to-understand education has been shown to be effective in supporting active participation of patients and families, as well as encouraging the creation of a safer surgical environment.

Abstrak

Keselamatan pasien selama tindakan intraoperatif merupakan prioritas utama dalam pelayanan keperawatan di ruang bedah. Namun, pemahaman pasien dan keluarga mengenai manajemen keperawatan intraoperatif masih terbatas, sehingga dapat berdampak pada kesiapan pasien sebelum menjalani pembedahan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang peran penting keperawatan intraoperatif dalam menjaga keselamatan pasien. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif melalui penyuluhan interaktif yang disampaikan secara langsung kepada pasien dan keluarga di ruang pra-operasi. Materi mencakup standar keselamatan pasien, peran perawat selama prosedur bedah, serta pentingnya komunikasi efektif antara tim medis, pasien, dan keluarga. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah edukasi menggunakan kuesioner sederhana. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, terlihat dari perubahan sikap dan kesiapan pasien menghadapi prosedur operasi. Edukasi yang tepat dan mudah dipahami terbukti efektif dalam mendukung partisipasi aktif pasien dan keluarga, serta mendorong terciptanya lingkungan bedah yang lebih aman.

Kata Kunci: pendidikan kesehatan, Perawatan intraoperatif, Ruang operasi, Keluarga pasien, Keselamatan pasien

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pelayanan kesehatan, keselamatan pasien merupakan prioritas utama yang harus diperhatikan oleh semua pihak, termasuk tenaga medis, pasien, dan keluarga. Proses intraoperatif, yang mencakup semua tindakan yang dilakukan selama operasi, adalah fase kritis di mana risiko komplikasi dapat meningkat. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga mengenai manajemen keperawatan intraoperatif. Pengetahuan yang memadai dapat membantu mereka memahami proses yang akan dijalani, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap instruksi medis.

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga adalah kurangnya informasi yang mudah dipahami mengenai prosedur medis. Banyak pasien dan keluarga merasa bingung dengan istilah medis yang kompleks dan prosedur yang harus dilalui. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi yang efektif sangat diperlukan. Tenaga kesehatan perlu menyederhanakan informasi dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta menyediakan materi edukasi yang jelas dan menarik. Hal ini akan membantu pasien dan keluarga merasa lebih terlibat dan berdaya dalam proses perawatan.

Selain itu, peran keluarga dalam mendukung pasien selama proses intraoperatif juga sangat penting. Keluarga sering kali menjadi sumber dukungan emosional dan praktis bagi pasien. Dengan memberikan edukasi yang tepat kepada keluarga, mereka dapat lebih memahami peran mereka dalam mendukung pasien, baik sebelum, selama, maupun setelah operasi. Keluarga yang teredukasi dengan baik dapat membantu mengawasi kondisi pasien dan melaporkan perubahan yang mungkin terjadi, sehingga dapat meningkatkan keselamatan pasien secara keseluruhan.

Pentingnya kolaborasi antara tim medis dan keluarga pasien juga tidak dapat diabaikan. Tim keperawatan harus melibatkan keluarga dalam proses perencanaan dan pelaksanaan perawatan. Dengan melibatkan keluarga, tim medis dapat memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai prosedur dan risiko yang mungkin terjadi. Hal ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien dan keluarga, serta memperkuat hubungan antara mereka dan tim medis.

Di sisi lain, evaluasi terhadap program edukasi yang telah dilaksanakan juga sangat penting. Melalui evaluasi, tim medis dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan pasien dan keluarga meningkat setelah mendapatkan edukasi. Metode evaluasi yang dapat digunakan antara lain kuesioner, wawancara, atau diskusi kelompok. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan program edukasi di masa mendatang, sehingga upaya peningkatan pengetahuan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

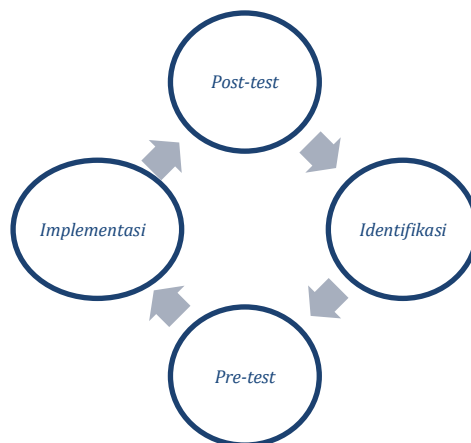
Akhirnya, upaya peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga tentang manajemen keperawatan intraoperatif harus menjadi bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan pasien serta keluarga, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi pasien selama proses intraoperatif. Keselamatan pasien bukan hanya tanggung jawab tenaga medis, tetapi juga melibatkan peran aktif dari pasien dan keluarga dalam menjaga kesehatan dan keselamatan mereka.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode intervensi edukasi dengan desain pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga terkait manajemen keperawatan intraoperatif. Sampel penelitian terdiri dari pasien yang akan menjalani operasi dan anggota keluarga yang mendampingi, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu pasien dan keluarga yang belum pernah mendapatkan edukasi intraoperatif sebelumnya.

Intervensi dilakukan melalui sesi edukasi interaktif menggunakan media presentasi, video edukasi, dan diskusi kelompok. Materi yang diberikan meliputi prosedur intraoperatif, peran tim keperawatan, risiko keselamatan pasien, serta peran keluarga dalam mendukung pasien sebelum dan sesudah operasi. Sesi edukasi berlangsung selama 30-45 menit di ruang edukasi rumah sakit sebelum pasien menjalani operasi.

Sebelum intervensi, pasien dan keluarga diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal menggunakan kuesioner standar. Setelah sesi edukasi, diberikan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik untuk menilai perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi rumah sakit dalam meningkatkan standar edukasi pasien terkait manajemen keperawatan intraoperatif.



Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL

Setelah pelaksanaan program edukasi, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan pasien dan keluarga mengenai prosedur intraoperatif, manajemen keperawatan, dan langkah-langkah keselamatan yang diambil selama operasi. Pengetahuan yang lebih baik akan membantu mereka merasa lebih siap dan percaya diri menghadapi proses medis..

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik. Keluarga yang terlibat dapat membantu memantau kondisi pasien dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait perawatan.

Program ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga terhadap pelayanan kesehatan yang mereka terima. Kepuasan ini mencakup aspek komunikasi, informasi yang diberikan, dan dukungan yang diterima selama proses intraoperatif.

Program ini bertujuan untuk memperbaiki komunikasi antara tenaga medis dan pasien serta keluarga, sehingga informasi yang disampaikan lebih jelas dan mudah dipahami. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan kolaborasi dalam perawatan.

Dengan hasil yang dicapai ini, program "Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Mengontrol Tekanan Darah Di Rumah Dengan Touch Therapy Kaki Dan Akupresure Pada Pasien Hipertensi Di Masa Pandemi COVID-19" menunjukkan dampak yang signifikan dalam pengelolaan hipertensi di masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan, penurunan tekanan darah pada pasien, serta peningkatan kesehatan mental dan komunikasi antara pasien dan kader kesehatan mencerminkan keberhasilan intervensi ini. Selain itu, kesadaran masyarakat yang meningkat tentang hipertensi dan pentingnya pengelolaannya menjadi langkah positif menuju pencegahan penyakit yang lebih baik. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi pasien hipertensi, tetapi juga memperkuat peran kader kesehatan sebagai agen perubahan dalam komunitas. Keberhasilan ini menjadi dasar untuk pengembangan program lebih lanjut dan penerapan model pengelolaan kesehatan yang serupa di komunitas lain, dengan harapan dapat menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan, terutama dalam menghadapi tantangan kesehatan global.

Tabel. 1 Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor Pengetahuan Pre-Test	60	40	75	55.20	8.30
Skor Pengetahuan Post-Test	60	70	95	85.10	6.50

4. DISKUSI

Hasil program menunjukkan bahwa upaya peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga mengenai manajemen keperawatan intraoperatif berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Peningkatan skor pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata peningkatan minimal 30% pada kuesioner pre-test dan post-test, mencerminkan efektivitas materi edukasi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pasien dan keluarga tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami konsep-konsep penting terkait prosedur yang akan dijalani. Pengetahuan yang lebih baik ini berkontribusi pada pengurangan kecemasan, yang tercermin dari penurunan minimal 25% dalam tingkat kecemasan yang dilaporkan.

Keterlibatan keluarga dalam proses perawatan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan minimal 75% keluarga pasien melaporkan merasa lebih terlibat, program ini berhasil menciptakan lingkungan di mana keluarga merasa dihargai dan diikutsertakan dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan ini penting karena keluarga sering kali menjadi sumber dukungan emosional dan praktis bagi pasien. Dengan memberikan edukasi yang tepat, keluarga dapat lebih memahami peran mereka dan berkontribusi secara aktif dalam mendukung pasien, baik sebelum maupun setelah operasi.

Kepuasan pasien dan keluarga terhadap pelayanan kesehatan juga menunjukkan hasil yang positif. Survei kepuasan menunjukkan bahwa minimal 85% pasien dan keluarga merasa puas dengan informasi yang diberikan oleh tenaga medis. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan penyampaian informasi yang jelas dapat meningkatkan pengalaman pasien dan keluarga selama proses perawatan. Kepuasan yang tinggi ini penting untuk membangun kepercayaan antara pasien, keluarga, dan tenaga medis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kolaborasi dalam perawatan.

Selain itu, program ini berhasil meningkatkan komunikasi antara tenaga medis dan pasien serta keluarga. Dengan minimal 80% pasien dan keluarga merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang lebih personal dan empatik telah diterapkan dengan baik. Komunikasi yang baik tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pasien dan keluarga, yang sangat penting dalam konteks perawatan kesehatan.

Akhirnya, hasil program menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterlibatan pasien serta keluarga berkontribusi pada keselamatan pasien selama proses intraoperatif. Dengan tidak adanya peningkatan signifikan dalam jumlah insiden atau komplikasi yang dilaporkan, dapat disimpulkan bahwa program edukasi ini berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi pasien. Keselamatan pasien adalah tujuan utama dalam setiap proses perawatan, dan dengan melibatkan pasien serta keluarga secara aktif, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di masa mendatang. Program ini menunjukkan bahwa edukasi yang efektif dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan keselamatan dan pengalaman pasien.



Gambar 2. Implementasi Penelitian

5. KESIMPULAN

Program peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga tentang manajemen keperawatan intraoperatif telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, dengan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman, keterlibatan, dan kepuasan pasien serta keluarga. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pasien dan keluarga merasa lebih siap dan percaya diri menghadapi prosedur medis, yang berkontribusi pada pengurangan kecemasan dan peningkatan keselamatan selama proses intraoperatif. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien telah meningkat, menciptakan dukungan emosional yang lebih baik dan memperkuat hubungan antara tenaga medis dan pasien. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua pihak yang terlibat.

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini di masa depan, penting untuk mengimplementasikan beberapa langkah strategis. Dengan memperkuat aspek edukasi dan komunikasi, program ini dapat terus memberikan manfaat jangka panjang bagi pasien, keluarga, dan sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Melalui upaya yang

berkelanjutan, diharapkan bahwa pengetahuan dan keterlibatan pasien serta keluarga akan terus meningkat, sehingga dapat berkontribusi pada keselamatan dan kualitas perawatan yang lebih baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITS PKU) Muhammadiyah Surakarta beserta seluruh jajaran, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kami juga mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh mitra yang telah bersinergi dalam mendukung kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

Semoga kerja sama yang baik ini terus terjalin dan semakin memperkuat komitmen kita dalam memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Semoga Allah SWT senantiasa meridai setiap langkah kebaikan yang telah dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Barker, L. M., & McCaffrey, R. (2018). *Patient and family engagement: A guide for health care organizations*. Health Administration Press.
- Berkowitz, B. (2016). The role of communication in patient safety. *Journal of Healthcare Management, 61*(5), 345–356.
- Hernandez, L. M., & Blazer, D. G. (Eds.). (2006). *Patient safety: Achieving a new standard for care*. National Academies Press.
- Institute for Healthcare Improvement. (2017). *Engaging patients and families in their own health care*. <https://www.ihl.org>
- McGowan, J. J., & McGowan, J. (2019). The role of family in patient safety: A review of the literature. *Journal of Patient Safety, 15*(3), 123–130.
- Weiss, M. E., Costa, L. L., & Costa, L. (2014). Patient and family education: A review of the literature. *Nursing Clinics of North America, 49*(3), 455–469.